



### PERBEDAAN PERSEPSI ANTARA MAHASISWA SENIOR DAN MAHASISWA JUNIOR MENGENAI PROFESI AKUNTAN PADA PROGRAM STUDI S1 (PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA)

**Dinda Rolesa<sup>a\*</sup>, Wiwin Wahyuni<sup>b</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi, [dindarolesa07@gmail.com](mailto:dindarolesa07@gmail.com),  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jawa Timur

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi, [wiwinwahyuni@uwks.ac.id](mailto:wiwinwahyuni@uwks.ac.id),  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jawa Timur

\* Korespondensi

#### ABSTRACT

The accounting profession plays a vital role in the business and economic world as a provider of accurate financial information to support decision-making. In the face of changes in the business environment and technological advances, students' perceptions of this profession are important because they are the future professionals. This study aims to compare the perceptions of senior and junior students in the Accounting Program at Wijaya Kusuma University in Surabaya toward the accounting profession. Differences in perspectives between the two groups are believed to be influenced by academic experience, exposure to the workplace, and understanding of the challenges of the accounting profession. The method used is descriptive comparative with a quantitative approach. Data was collected through questionnaires distributed to first-year and final-year students, then analyzed to identify differences in perceptions. The results show that senior students have more realistic and critical views, while junior students tend to be idealistic and optimistic. These differences are related to the greater internship experience and interaction with practitioners experienced by senior students. These findings emphasize the importance of practical experience and case-based learning in shaping mature perceptions. This study provides valuable insights for curriculum development and career development strategies to prepare graduates to face the dynamics of the accounting profession and strengthen the integration of theory and practice in accounting education.

**Keywords:** *Student Perceptions, Accounting Profession, Senior Students, Junior Students, Accounting Education*

#### Abstrak

Profesi akuntan memiliki peran penting dalam dunia bisnis dan ekonomi sebagai penyedia informasi keuangan yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan. Dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan kemajuan teknologi, persepsi mahasiswa terhadap profesi ini menjadi penting karena mereka adalah calon tenaga profesional masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan persepsi mahasiswa senior dan junior Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya terhadap profesi akuntan. Perbedaan pandangan antara kedua kelompok diduga dipengaruhi oleh pengalaman akademik, paparan dunia kerja, dan pemahaman terhadap tantangan profesi akuntan. Metode yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa angkatan awal dan akhir, kemudian dianalisis untuk melihat perbedaan persepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa senior memiliki pandangan yang lebih realistis dan kritis, sementara mahasiswa junior cenderung idealis dan optimis. Perbedaan ini terkait dengan pengalaman magang dan interaksi praktisi yang lebih banyak dialami oleh mahasiswa senior. Temuan ini menegaskan pentingnya pengalaman praktis dan pembelajaran berbasis kasus nyata dalam membentuk persepsi yang matang. Penelitian ini memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembinaan karir agar lulusan siap menghadapi dinamika profesi akuntan serta memperkuat integrasi teori dan praktik dalam pendidikan akuntansi.

**Kata Kunci** : Persepsi Mahasiswa, Profesi Akuntan, Mahasiswa Senior, Mahasiswa Junior, Pendidikan Akuntansi

## 1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan berfungsi sebagai pengelola informasi keuangan yang membantu pengambilan keputusan (Arens, Elder, & Beasley, 2014). Persepsi positif mahasiswa terhadap profesi ini bisa memotivasi mereka untuk berkarya di bidang ini, sedangkan persepsi negatif bisa mengurangi minat dan kualitas tenaga kerja. Beberapa perguruan tinggi menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat awal dan akhir mengenai profesi akuntan, termasuk di Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Penelitian Kurniawan (2019) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan interaksi dengan dunia kerja. Namun, studi yang membandingkan persepsi antara mahasiswa senior dan junior di universitas ini masih terbatas, sehingga masih ada celah penelitian yang perlu diisi.

Perubahan lingkungan bisnis dan kemajuan teknologi informasi juga memengaruhi persepsi mahasiswa. Menurut Warren, Reeve, dan Duchac (2017), perkembangan teknologi mengubah peran akuntan menjadi lebih strategis. Mahasiswa yang belum memahami perubahan ini mungkin memiliki persepsi yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih dekat dengan dunia kerja.

Celah penelitian yang muncul adalah kurangnya studi empiris yang membandingkan persepsi antara mahasiswa senior dan junior dalam konteks profesi akuntan. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengeksplorasi persepsi secara umum, tanpa menyelidiki perbedaan berdasarkan tingkat kematangan akademik secara khusus. Perbedaan persepsi antara mahasiswa bisa memengaruhi kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Susanto (2021) menyatakan bahwa persepsi positif dapat meningkatkan kesiapan dan komitmen mahasiswa untuk berkarier di bidang akuntansi. Dengan memahami perbedaan persepsi ini, para akademik bisa merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam pengembangan tenaga kerja di bidang akuntansi. Diharapkan, temuan dari penelitian ini bisa menjadi alat penilaian untuk Program Studi Akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan profesi akuntan di masa depan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. KONSEP TEORI

Persepsi adalah proses mental yang melibatkan penerimaan, pengorganisasian, dan interpretasi rangsangan melalui panca indera, yang membantu individu memahami objek atau peristiwa di sekitar mereka (Anaeto et al 2021, Zoltan & James, 2023). Proses ini bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh konteks situasional, kondisi psikologis, dan pengalaman sebelumnya (Brown & Smith 2022). Faktor-faktor seperti rangsangan yang diterima, konteks lingkungan, dan sifat individu, termasuk kemampuan kognitif dan kondisi emosional, memengaruhi cara seseorang menafsirkan informasi.

Konteks sosial dan budaya juga membentuk cara individu memahami stimulus (Goldstein, 2021 Neisser 2019). Dalam psikologi kognitif, persepsi diartikan sebagai hubungan antara proses mental internal dan rangsangan fisik dari lingkungan luar, yang memungkinkan individu mengenali objek dan membentuk pemahaman sesuai konteks budaya mereka.

Persepsi sangat penting dalam pendidikan dan karir, karena memengaruhi sikap, motivasi, dan keputusan individu. Bagi mahasiswa akuntansi, persepsi terhadap profesi akuntan dapat memengaruhi minat dan kesiapan mereka untuk berkarir di bidang tersebut. Proses persepsi yang aktif dan selektif menjelaskan perbedaan pandangan antara mahasiswa tahun pertama dan tahun kedua, yang disebabkan oleh perbedaan pengetahuan dan pengalaman (Santrock 2021, Myers 2020).

### 2.2. PROFESI AKUNTANSI

Profesi akuntan memiliki peran strategis dalam bisnis dan pemerintahan, terutama dalam penyediaan informasi keuangan yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan (Mulyadi, 2016). Akuntan diharapkan memiliki kemampuan teknis, integritas, dan etika profesional yang tinggi (IAI, 2020). Namun, persepsi masyarakat, termasuk mahasiswa, terhadap profesi ini seringkali negatif, dengan pandangan bahwa pekerjaan akuntan monoton, penuh tekanan, dan berisiko terkait kecurangan pelaporan keuangan (Sari,

2018). Persepsi negatif ini dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntansi, sehingga penting bagi institusi pendidikan untuk memahami dan membentuk citra profesi yang lebih baik.

Persepsi terhadap profesi akuntan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti perkembangan teknologi informasi dan perubahan regulasi yang kompleks (Warren, Reeve, dan Duchac, 2017). Mahasiswa perlu dibekali pemahaman yang komprehensif untuk menghadapi tantangan ini. Pengenalan profesi melalui magang dan interaksi dengan praktisi dapat membantu membentuk persepsi yang lebih realistis dan positif (Nurhayati, 2018).

Stereotip dan mitos tentang profesi akuntan perlu diluruskan melalui pendidikan yang tepat. Pendidikan akuntansi harus mengintegrasikan aspek teknis, etika, dan soft skills agar lulusan siap menghadapi tuntutan profesi yang dinamis (Chan, 2012). Dengan demikian, persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan dapat menjadi lebih positif dan realistis, meningkatkan minat dan komitmen mereka untuk berkarir di bidang ini.

Persepsi adalah gambaran mental individu terhadap objek, yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan interaksi sosial (Sugiyono, 2017). Mahasiswa yang memiliki kesempatan magang dan mengikuti seminar profesi cenderung memiliki persepsi yang lebih positif (Nurhayati, 2018). Oleh karena itu, universitas perlu menyediakan program-program yang mendukung pengembangan pemahaman mahasiswa terhadap profesi akuntan secara menyeluruh.

### **2.3. Persepsi Mahasiswa Senior Terhadap Profesi Akuntan**

Mahasiswa senior memiliki pandangan yang lebih matang dan realistis tentang profesi akuntan dibandingkan mahasiswa junior. Hal ini disebabkan oleh pengalaman yang lebih luas yang diperoleh melalui kegiatan akademik dan praktik kerja nyata, seperti magang dan proyek profesional, yang memperkenalkan mereka pada kebutuhan dan kerumitan pekerjaan akuntan (Smith & Johnson, 2020). Menurut teori pembelajaran experiential Kolb (2015 dikutip dalam Brown 2021), pengalaman praktis meningkatkan pemahaman kognitif mahasiswa senior, memungkinkan mereka untuk menilai profesi akuntan dengan cara yang lebih kritis dan tidak bias.

Penelitian oleh Hasanah dan Santoso (2022) menyatakan bahwa mahasiswa senior cenderung memiliki pandangan negatif yang lebih tinggi tentang tekanan kerja dan tanggung jawab etis akuntan, membuat mereka lebih skeptis dan realistis terhadap pekerjaan mereka. Selain itu, kesadaran akan kemajuan teknologi akuntansi, seperti penggunaan big data dan sistem informasi akuntansi, juga memengaruhi persepsi mahasiswa senior (Kusuma & Rahman, 2021). Hal ini menuntut kemampuan analitis dan teknis yang kuat, sehingga mereka lebih fokus pada tantangan dan kebutuhan kompetensi yang dihadapi dalam profesi.

Dengan demikian, sudut pandang mahasiswa senior terbentuk dari kombinasi pengalaman praktis dan pemahaman teoritis, menghasilkan persepsi yang lebih kritis dan kompleks terhadap profesi akuntan.

Hipotesis: Ada perbedaan yang nyata dalam pandangan mahasiswa senior tentang pekerjaan akuntan di Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

### **2.4. Persepsi Mahasiswa Junior Terhadap Profesi Akuntan**

Mahasiswa junior seringkali memiliki pandangan yang lebih idealis tentang profesi akuntan dibandingkan mahasiswa senior, dipengaruhi oleh pemahaman awal yang lebih sederhana tentang pekerjaan ini. Menurut teori pengolahan kognitif Mayer dan Wittrock (2018), mahasiswa junior memiliki skema kognitif yang terdiri dari harapan dan ekspektasi normatif, yang membuat mereka lebih positif dan menganggap profesi akuntan sebagai pekerjaan yang stabil dan bergengsi. Penelitian oleh Lestari dan Nugroho (2023) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa mahasiswa junior mengasosiasikan profesi akuntan dengan status sosial dan keunggulan finansial yang tinggi, meskipun mereka belum sepenuhnya memahami kompleksitas dan tekanan kerja di lapangan.

Elemen sosial dan budaya di kampus juga memengaruhi cara mahasiswa melihat profesi akuntan. Sumber informasi seperti guru, senior, dan media sosial sering kali memberikan pandangan yang normatif (Wahyuni et al., 2021). Karena mahasiswa junior belum menghadapi tantangan profesional secara langsung, mereka cenderung memiliki persepsi yang optimis dan kurang kritis. Meskipun demikian, pandangan ini memberikan motivasi awal yang kuat untuk memulai karier di bidang akuntansi. Seiring

waktu, persepsi mereka kemungkinan akan berubah menjadi lebih realistis seiring dengan pengalaman yang mereka peroleh.

Hipotesis: Ada perbedaan yang signifikan dalam pandangan mahasiswa tingkat awal tentang profesi akuntan di Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

## 2.5. Kerangka Konseptual

Model berpikir dalam penelitian ini mencoba memahami perbedaan cara melihat profesi akuntan antara mahasiswa senior dan mahasiswa juniornya. sebagai variabel independen yang memengaruhi pemahaman dan sikap mereka terhadap profesi tersebut. Mahasiswa senior, yang telah menjalani pendidikan akuntansi lebih lama dan mengalami mata kuliah lanjutan serta praktik profesional, cenderung memiliki persepsi yang lebih realistis dan kritis dibandingkan mahasiswa junior yang masih dalam tahap awal pembelajaran (Irfay & PD, 2020 Dewi Nurpar 2021).

Kerangka berpikir ini mengasumsikan bahwa perbedaan persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh durasi studi, tetapi juga oleh faktor-faktor seperti kurikulum, pengalaman praktis, dan pemahaman etika profesi (Jackling & Keneley 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior, serta bagaimana perbedaan tersebut dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pendidikan akuntansi yang lebih efektif dan relevan.

Secara keseluruhan, model ini menggambarkan hubungan antara persepsi mahasiswa senior dan junior dengan pemahaman mereka terhadap profesi akuntan, yang dapat memengaruhi minat dan kesiapan mereka untuk berkarir di bidang akuntansi (Aziz, 2020; Juliana et al., 2021). Pendekatan ini membantu menjelaskan dinamika perubahan persepsi selama masa studi dan implikasinya bagi pengembangan pendidikan dan profesi akuntan

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan cara kuantitatif dengan survei sebagai metode utama untuk mengumpulkan informasi. Metode kuantitatif dipilih karena dapat memberikan hasil yang lebih jelas dan mudah diukur. Ini bisa mengukur dan melihat hubungan antara variabel secara objektif melalui data numerik (Sugiyono, 2017). Metode survei memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dengan instrumen kuesioner terstruktur yang hasilnya dapat dianalisis secara statistik. Menurut Creswell (2014), pendekatan kuantitatif sesuai untuk menguji hipotesis serta menggeneralisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa senior dan junior mengenai profesi akuntan diukur menggunakan skala Likert untuk melihat perbedaan signifikan antar kelompok. Selain efisien dari segi waktu dan biaya (Arikunto, 2010), metode survei juga memungkinkan peneliti menjangkau responden dari latar belakang berbeda secara representatif. Instrumen kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya memastikan data yang diperoleh akurat (Sekaran & Bougie, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian Sity Handayani (2020) yang menegaskan bahwa survei efektif dalam mengkaji persepsi mahasiswa terhadap profesi tertentu secara sistematis dan terukur.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah yang mencakup seluruh subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Mahasiswa junior yang dipilih meliputi semester 2 dan 4, sedangkan mahasiswa senior meliputi semester 6 dan 8 tahun akademik 2025. Pemilihan populasi ini didasarkan pada relevansi karakteristik mereka dengan variabel yang diteliti, sehingga dapat menggambarkan perbedaan persepsi berdasarkan tingkat pendidikan dalam program studi yang sama.

Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa yang mengisi kuesioner melalui Google Form yang disebarakan lewat media sosial, dengan jumlah responden terkumpul sebanyak 104 orang. Untuk memastikan representasi seimbang antara mahasiswa junior dan senior, digunakan teknik sampling acak sederhana atau stratifikasi. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan rumus Slovin karena jumlah populasi sudah jelas, dengan memperhatikan tingkat kepercayaan dan kesalahan batas yang diinginkan (Maimunah, Akbar & Heni, 2020).

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel dependen yang berjumlah satu dan variabel independen berjumlah dua. Definisi operasional variabel adalah cara untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian melalui aspek atau indikator yang relevan (Suyanto, 2018). Definisi operasional diperlukan agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan tepat dan data yang dikumpulkan konsisten.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah divalidasi digunakan untuk mengukur dimensi persepsi mahasiswa akuntansi junior dan senior. Dengan adanya definisi operasional yang jelas, penelitian dapat menghindari kesalahan pengukuran serta memastikan data yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian dan benar-benar mencerminkan konsep persepsi yang diteliti.

#### 3.3.1. Variabel Dependen Y – Profesi Akuntan

Persepsi tentang profesi akuntan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yang mencerminkan bagaimana mahasiswa menilai dan menginterpretasikan profesi akuntan dari berbagai perspektif, seperti citra profesi, tantangan pekerjaan, tanggung jawab etis, dan prospek karier. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, nilai sosial, serta informasi yang diperoleh dari lingkungan akademik maupun profesional, sehingga membentuk konstruksi psikologis yang kompleks (Lestari & Hartono, 2022).

Terdapat beberapa indikator yang digunakan sebagai pengukuran persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan antara lain status sosial profesi, tingkat kesulitan dan tekanan pekerjaan, manfaat finansial, peluang pengembangan karier, serta relevansi profesi dengan perubahan regulasi dan teknologi akuntansi. Persepsi mahasiswa dipandang sebagai gambaran potensi motivasi dalam menempuh studi akuntansi dan berkarier di bidang tersebut, sekaligus memengaruhi keputusan mereka untuk melanjutkan pendidikan profesional (Budi et al, 2020).

#### 3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen pertama menggambarkan persepsi mahasiswa senior atau mahasiswa tingkat akhir terhadap profesi akuntan. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman praktis yang mereka peroleh melalui kegiatan magang, studi kasus, maupun interaksi langsung dengan profesional di lapangan. Mahasiswa senior cenderung menilai profesi akuntan berdasarkan kompleksitas pekerjaan, tekanan kerja, serta tanggung jawab moral yang nyata. Alat yang dipakai untuk menilai variabel ini mencakup pemahaman terhadap tantangan pekerjaan, sikap kritis terhadap etika profesi, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi akuntansi (Aditya, 2010).

Variabel independen kedua mencerminkan persepsi mahasiswa junior atau mahasiswa tingkat awal terhadap profesi akuntan. Karena belum memiliki pengalaman praktis, persepsi mereka umumnya dibentuk oleh informasi normatif dan pengetahuan awal yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa junior cenderung memiliki pandangan yang lebih optimis dan idealis mengenai profesi akuntan. Indikator pengukurannya meliputi pandangan terhadap stabilitas karier, penghargaan sosial, kemudahan pekerjaan, serta harapan gaji yang menjanjikan (Aditya, 2010).

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data kuantitatif**. Menurut Sugiyono (2018), data kualitatif berbentuk kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna lebih mendalam dibandingkan angka, dan biasanya diperoleh melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi untuk memahami fenomena secara mendalam, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, atau interaksi sosial. Namun, penelitian ini berfokus pada data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur sehingga dapat dianalisis secara statistik.

Sumber informasi dalam studi ini terdapat dua macam, yakni data yang didapatkan langsung dan data yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2019), data yang didapat langsung adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data yang didapat langsung berasal dari mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, baik junior (semester 2 dan 4) maupun senior (semester 6 dan 8). Data dikumpulkan melalui kuesioner berstruktur dengan pertanyaan tertutup dan terbuka, mencakup aspek citra profesi, tantangan pekerjaan, prospek karier, dan tanggung jawab etis seorang akuntan. Penggunaan data primer penting untuk memperoleh informasi yang aktual mengenai persepsi mahasiswa sebagai responden utama.

Sementara itu, data sekunder menurut pernyataan Sugiyono (2019) adalah Data yang didapat tidak langsung dari sumber utama, tetapi melalui pihak ketiga atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah seperti buku, jurnal, dan artikel penelitian., serta dokumen kebijakan terkait profesi akuntan dan persepsi mahasiswa. Selain itu, laporan akademik dan data statistik dari institusi pendidikan juga digunakan sebagai referensi pendukung. Sumber data sekunder ini memberikan landasan konseptual sekaligus memperkuat analisis empiris. Sejalan dengan Creswell (2022), penggunaan data primer dan sekunder secara bersamaan dapat meningkatkan kredibilitas serta validitas penelitian kuantitatif, karena memberikan gambaran menyeluruh baik dari perspektif responden langsung maupun dari referensi teoretis.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dua metode utama digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, yaitu riset pustaka dan riset lapangan. Riset pustaka dilakukan pada tahap awal untuk mengkaji teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik. Literatur akademik, jurnal ilmiah, artikel terbaru, serta dokumen kebijakan dipelajari guna memahami persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Riset pustaka berperan penting dalam membangun kerangka teori yang kuat serta memperjelas ruang lingkup penelitian agar fokus pada tujuan yang telah ditetapkan (Creswell, 2022).

Selanjutnya, riset lapangan dilakukan untuk memperoleh data empiris dari mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, baik mahasiswa junior maupun senior. Data dikumpulkan melalui survei berstruktur yang memungkinkan pengumpulan informasi kuantitatif secara sistematis dan konsisten. Sebelum penyebaran secara luas, instrumen kuesioner diuji coba pada kelompok kecil untuk memastikan kejelasan bahasa dan ketepatan pertanyaan. Pemilihan sampel dilakukan secara representatif, sementara pelaksanaan survei memperhatikan etika penelitian, termasuk transparansi informasi dan persetujuan partisipasi responden.

Kombinasi riset pustaka dan lapangan menjadikan data yang diperoleh tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis. Integrasi kedua metode ini memperkuat dasar analisis serta interpretasi hasil penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2023), penggabungan riset pustaka dan lapangan mampu menghasilkan data yang komprehensif, relevan, serta mendukung validitas dan akurasi penelitian.

### 3.6. Teknik analisis data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji melalui analisis data menggunakan metode statistik. Tahap awal dilakukan pengolahan data secara deskriptif untuk menggambarkan persepsi umum mahasiswa akuntansi senior dan junior terhadap profesi akuntan. Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk nilai rata-rata, distribusi frekuensi, standar deviasi, dan persentase guna memberikan pemahaman awal mengenai pola dan kecenderungan persepsi responden.

Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi statistik yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan independensi, sebelum melaksanakan pengujian hipotesis inferensial. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa data memenuhi syarat penggunaan uji statistik parametrik, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan tidak menimbulkan kesalahan interpretasi (Hair et al., 2023). Apabila data tidak memenuhi asumsi parametrik, maka digunakan teknik non-parametrik sebagai alternatif untuk menjaga validitas hasil penelitian.

### 3.7. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah cara menganalisis data dengan angka-angka untuk merangkum dan menjelaskan data secara singkat. Tujuannya adalah agar kita bisa memahami dengan jelas tentang sifat-sifat dan bentuk dari data yang diperoleh. Dalam metode ini, dihitung beberapa angka seperti rata-rata, median, modus, nilai tertinggi dan terendah, serta standar deviasi (Arendra, 2023).

Statistik Deskriptif Digunakan untuk memahami gambaran umum data :

- a. **Ukuran pemusatan:** Rata-rata (mean), median, modus
- b. **Ukuran penyebaran:** Standar deviasi, varians, rentang, maksimum, minimum
- c. **Distribusi data:** Skewness (kemencengan), kurtosis
- d. **Visualisasi (opsional):** Histogram, boxplot, dll

### 3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan beberapa uji asumsi statistik untuk memastikan hasil analisis valid dan dapat dipercaya. Uji normalitas dilakukan dengan cara Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, yang bertujuan mengetahui apakah data memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini merupakan syarat penting sebelum menggunakan analisis parametrik seperti uji t atau ANOVA (Arendra, 2023).

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas varian guna memastikan kesamaan varians antar kelompok mahasiswa senior dan junior. Homogenitas diperlukan agar perbandingan antar kelompok dapat dilakukan secara adil tanpa bias varians. Salah satu metode yang umum digunakan adalah Levene's Test.

Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka analisis menggunakan metode non-parametrik, yaitu uji Mann-Whitney, sebagai alternatif pengujian hipotesis. Dengan melakukan uji asumsi secara menyeluruh, penelitian ini dapat memastikan bahwa metode analisis yang dipilih tepat sehingga hasilnya valid dan dapat diterima secara ilmiah (Arendra, 2023).

### 3.7.2. Uji Beda

Uji beda independen sample, juga dikenal sebagai uji t untuk dua sampel independen, adalah cara statistik untuk mengetahui apakah ada perbedaan nyata antara rata-rata dua kelompok yang tidak saling terhubung. Uji ini biasanya digunakan dalam penelitian untuk membandingkan dua kelompok yang berbeda, misalnya mahasiswa senior dan junior (Sugiyono 2019).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Penelitian Masing-Masing Variabel

Penelitian ini mempelajari dua hal, yaitu X yang mencakup pandangan mahasiswa senior dan junior tentang profesi akuntan, serta Y yang menggambarkan persepsi umum terhadap profesi akuntan. Peserta penelitian adalah 96 mahasiswa program sarjana Akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya., yang terdiri dari 52 mahasiswa senior (semester 6 dan 8) dan 52 mahasiswa junior (semester 2 dan 4). Pemilihan jumlah yang seimbang bertujuan agar perbandingan persepsi kedua kelompok dapat dilakukan secara proporsional.

Variabel X adalah variabel independen yang menunjukkan elemen deskripsi: persepsi mahasiswa senior dan junior terhadap profesi akuntan. Pengalaman akademik dan paparan terhadap dunia profesional yang berbeda dengan mahasiswa senior sering memengaruhi persepsi pada tingkatan ini

Variabel Y merupakan variabel dependen yang menunjukkan hasil dari pandangan yang dibangun tentang profesi akuntan. Variabel Y dalam kasus ini mencakup elemen sikap, minat, dan pemahaman mahasiswa tentang pekerjaan tersebut.

### 4.2. Karakteristik Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Mahasiswa junior yang dijadikan populasi adalah mahasiswa semester 2 dan semester 4, sedangkan mahasiswa senior adalah mahasiswa semester 6 dan semester 8 pada tahun akademik 2025. Jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 104 mahasiswa, sesuai dengan jumlah kuesioner yang disebar dan diisi kembali oleh responden.

Penyebaran kuesioner dilakukan melalui Google Forms selama kurang lebih dua minggu. Seluruh kuesioner yang kembali memenuhi persyaratan sebagai sampel sehingga dapat diproses lebih lanjut. Data yang diperoleh dari kuesioner mencakup karakteristik responden (jenis kelamin dan tingkat semester) serta jawaban atas pernyataan-pernyataan terkait variabel penelitian.

#### 4.2.1. Karakteristik Responden

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Mahasiswa junior yang dijadikan responden adalah mahasiswa semester 2 dan semester 4, sedangkan mahasiswa senior adalah mahasiswa semester 6 dan semester 8 pada tahun akademik 2025. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 104 mahasiswa, sesuai dengan jumlah kuesioner yang disebar dan diisi kembali secara lengkap.

Penyebaran kuesioner dilakukan selama kurang lebih dua minggu melalui Google Forms, dan seluruh responden yang mengisi kuesioner memenuhi persyaratan sampel sehingga data dapat diproses lebih lanjut.

Data yang diperoleh meliputi karakteristik responden (jenis kelamin dan tingkat semester) serta jawaban atas pernyataan terkait variabel penelitian.

Distribusi responden menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa junior dan senior seimbang, masing-masing sebanyak 52 orang (50%). Komposisi ini menggambarkan bahwa penelitian dilakukan pada kelompok yang setara dari sisi jumlah responden dan dapat mewakili populasi secara proporsional.

#### 4.2.2. Statistik Deskriptif

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa senior dan junior mengenai profesi akuntan. Uji statistik yang digunakan adalah independent sample t-test, karena sesuai untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen.

Selain itu, dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5, dengan interval interpretasi sebagai berikut:

- a. 1,00 – 1,80 = Sangat rendah / Sangat tidak setuju
- b. 1,81 – 2,60 = Rendah / Tidak setuju
- c. 2,61 – 3,40 = Sedang / Netral
- d. 3,41 – 4,20 = Tinggi / Setuju
- e. 4,21 – 5,00 = Sangat tinggi / Sangat setuju

Kategori tersebut digunakan untuk mengelompokkan dan menafsirkan hasil jawaban responden, sehingga dapat diketahui distribusi persepsi mahasiswa dalam setiap kategori.

##### 4.2.2.1. Deskripsi Jawaban Responden Variabel X

Tabel 1. Deskripsi Jawaban Responden Variabel X

No	Pernyataan	Penilaian					Total	Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	Profesi akuntan merupakan profesi yang bergengsi di masyarakat.	29	25	14	24	12	104	3,26
2	Profesi akuntan menawarkan prospek karir yang menjanjikan	22	35	17	12	18	104	3,28
3	saya memahami tugas dan tanggung jawab seorang akuntan	27	20	26	21	10	104	3,38
4	Saya tertarik untuk berkarir sebagai akuntan setelah lulus	22	56	10	13	3	104	3,80
5	Profesi akuntan memiliki peran penting dalam dunia bisnis dan pemerintahan	73	12	9	7	3	104	4,50
6	profesi akuntan menuntut integritas dan etika kerja yang tinggi.	25	26	12	28	13	104	3,16
7	Saya percaya profesi akuntan memiliki peluang kerja yang	25	31	20	10	18	104	3,30

	luas diberbagai sektor.							
8	Saya mengetahui peluang pengembangan karir di bidang akuntansi (misal: auditor, konsultan, dsb).	26	25	27	16	10	104	3,39
9	Perkembangan teknologi mempengaruhi pekerjaan akuntan secara signifikan	25	55	8	7	9	104	3,71
10	Saya merasa praktik kerja lapangan/magang sangat membantu pemahaman tentang profesi akuntan.	70	10	9	8	7	104	4,40
TOTAL Rata-Rata							3,61	

Berdasarkan pada tabel 1, dapat dilihat bahwa dari pernyataan-pernyataan di setiap variabel X menunjukkan bahwa jawaban responden memiliki rata-rata sebesar 3,61 yang berada pada interval 3,41 – 4,20 yang berarti keseluruhan dari jawaban responden menyatakan “Setuju” atas pernyataan dalam variabel X.

Hal ini dibuktikan dengan nilai pernyataan yang paling banyak yaitu responden menilai profesi akuntan memiliki peran penting, peluang kerja luas, dan praktik magang sangat bermanfaat dalam memahami profesi.

#### 4.2.2.2. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Y

Tabel 2. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Y

No	Pernyataan	Penilaian					Total	Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	Perkembangan teknologi mempengaruhi pekerjaan akuntan secara signifikan.	27	26	10	26	15	104	3,18
2	Profesi akuntan memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan bisnis.	25	36	18	6	19	104	3,28
3	Profesi akuntan memberikan kesempatan untuk pengembangan diri dan pelatihan berkelanjutan	29	24	27	17	7	104	3,53

4	Saya percaya profesi akuntan memberikan kontribusi besar bagi perusahaan.	24	52	8	12	8	104	3,80
5	Saya percaya profesi akuntan memberikan keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi.	28	20	23	12	21	104	4,36
6	Profesi akuntan memiliki peluang karir yang luas dan beragam.	25	20	8	29	22	104	2,91
7	Saya percaya profesi akuntan dapat memberikan kesempatan untuk berkembang secara profesional	23	35	18	12	16	104	3,30
8	Saya merasa optimis dengan prospek karir sebagai akuntan di masa depan.	29	22	25	16	12	104	3,42
9	Profesi akuntan memungkinkan untuk membuka usaha sendiri di bidang jasa akuntansi.	25	52	4	14	9	104	3,80
10	Profesi akuntan selalu fokus dengan pekerjaannya sebagai akuntan, mereka jarang bekerja dengan orang lain	69	15	9	4	7	104	4,38
TOTAL Rata-Rata							3,59	

Berdasarkan pada tabel 2, dapat dilihat bahwa dari pernyataan-pernyataan di setiap variabel Y menunjukkan bahwa jawaban responden memiliki rata-rata sebesar 3,59 yang berada pada interval 3,41 – 4,20 yang berarti keseluruhan dari jawaban responden menyatakan “Setuju” atas pernyataan dalam variabel Y.

Hal ini dibuktikan dengan nilai pernyataan yang paling banyak yaitu Mahasiswa memandang profesi akuntan memberi kontribusi penting bagi perusahaan, prospek karier yang baik, serta kesempatan pengembangan diri yang berkelanjutan.

### 4.3. Hasil Uji Instrumen

#### 4.3.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengecek seberapa baik alat pengukur dapat mengukur hal yang seharusnya diukur (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada 104 responden. Uji ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05. Untuk mendapatkan nilai r tabel, terlebih dahulu

dicari nilai  $Df = N - 2 = 95 - 2 = 93$ , sehingga diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,202. Data dianggap valid jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X	X1.1	0.437	0.202	Valid
	X1.2	0.461	0.202	Valid
	X1.3	0.529	0.202	Valid
	X1.4	0.694	0.202	Valid
	X1.5	0.733	0.202	Valid
	X1.6	0.507	0.202	Valid
	X1.7	0.440	0.202	Valid
	X1.8	0.324	0.202	Valid
	X1.9	0.617	0.202	Valid
	X1.10	0.758	0.202	Valid
Y	Y1.1	0.379	0.202	Valid
	Y1.2	0.479	0.202	Valid
	Y1.3	0.466	0.202	Valid
	Y1.4	0.587	0.202	Valid
	Y1.5	0.750	0.202	Valid
	Y1.6	0.480	0.202	Valid
	Y1.7	0.409	0.202	Valid
	Y1.8	0.462	0.202	Valid
	Y1.9	0.628	0.202	Valid
	Y.10	0.760	0.202	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua item dalam variabel X menunjukkan nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel (0,202) dan memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05, sehingga semua item tersebut dianggap valid..

#### 4.3.2. Hasil Uji Reabilitas

Hasil pengujian reliabilitas menggunakan SPSS akan memberikan nilai Cronbach Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,6. Jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,6, maka pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat dipercaya.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Reabilitas Minimum	Keterangan
X	0,714	0,6	Reliabel
Y	0,705	0,6	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada table diatas menggunakan *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan nilai sebesar 0,714 untuk variable X dan 0,705 untuk variable Y. Nilai *Cronbach's Alpha* dikategorikan dapat diterima atau *reliabel* karena lebih besar dari nilai *cronbach's alpha* 0,6.

#### 4.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov menggunakan program SPSS. Berdasarkan panduan dari Ghazali (2016), cara mengambil keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data memiliki distribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Mahasiswa	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi	Junior	.088	52	.200*	.988	52	.858
Profesi Akuntan	Senior	.112	52	.123	.960	52	.078

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi kedua kelompok lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal..

#### 4.3.4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama. Uji ini perlu dilakukan sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis dengan analisis parametrik.

Dasar untuk menentukan hasil pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.)

lebih besar dari 0,05, maka varians antar kelompok data dianggap sama.

Jika nilai signifikansi (Sig.)

lebih kecil dari 0,05, maka varians antar kelompok data dianggap berbeda.

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance						
			Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Persepsi Akuntan	Profesi	Based on Mean	2.353	1	102	.128
		Based on Median	2.191	1	102	.142
		Based on Median and with adjusted df	2.191	1	90.682	.142
		Based on trimmed mean	2.346	1	102	.129

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Signifikansi pada Based on Mean kedua variabel hasil lebih besar dari 0.05. maka dapat dikatakan varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

#### 4.3.5. Uji Perbedaan Rata-Rata

Uji Independent Sample t-Test digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak saling terkait Uji ini sesuai digunakan apabila peneliti ingin membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi **junior** dan **senior** terhadap profesi akuntan.

Persyaratan utama uji *Independent Sample t-Test* adalah data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Namun demikian, jika syarat homogenitas tidak terpenuhi, uji ini tetap dapat digunakan dengan menyesuaikan pada baris output "Equal variances not assumed".

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai **Sig. (2-tailed) < 0,05**, maka terdapat **perbedaan signifikan** antara hasil kelompok 1 dan kelompok 2.
- b. Jika nilai **Sig. (2-tailed) > 0,05**, maka tidak terdapat **perbedaan signifikan** antara hasil kelompok 1 dan kelompok 2

**Tabel 7. Hasil Uji Beda**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Persepsi Profesi Akuntan	Equal variances assumed	2.353	.128	-16.818	102	.000	-17.731	1.054	-19.822	-15.640
	Equal variances not assumed			-16.818	95.234	.000	-17.731	1.054	-19.824	-15.638

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan persepsi profesi akuntan antara kelompok mahasiswa junior dan senior.

#### 4.4. Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa persepsi mahasiswa senior dan junior terhadap profesi akuntan relatif sama. Keduanya sama-sama memiliki penilaian positif yang berada pada kategori “setuju”. Adapun perbedaan kecil yang muncul dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

##### 1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan

Hasil analisis menunjukkan bahwa baik mahasiswa tingkat junior maupun senior memiliki persepsi positif terhadap profesi akuntan. Rata-rata skor yang diperoleh berada pada kategori “setuju”. Hal ini mengindikasikan bahwa sejak awal perkuliahan, mahasiswa sudah memandang profesi akuntan sebagai pekerjaan yang penting, dibutuhkan, dan memiliki prospek karier yang menjanjikan.

Mahasiswa juga menilai bahwa profesi akuntan menuntut integritas, ketelitian, serta tanggung jawab yang tinggi. Pandangan ini sejalan dengan materi perkuliahan, khususnya pada mata kuliah **etika profesi, akuntansi keuangan, dan auditing**, yang menekankan pentingnya menjaga kejujuran dan profesionalisme dalam praktik akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi positif mahasiswa merupakan hasil dari kurikulum yang konsisten menanamkan nilai etika dan tanggung jawab profesi.

##### 2. Perbandingan Persepsi Mahasiswa Junior dan Senior

Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa junior dan senior. Rata-rata skor kedua kelompok hampir sama, sehingga perbedaan tingkat semester tidak memengaruhi pandangan mereka terhadap profesi akuntan. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor berikut:

- a. **Kurikulum yang seragam.** Mahasiswa junior maupun senior mendapatkan materi yang sama terkait profesi akuntan, sehingga pengetahuan dasar mereka relatif seimbang.
- b. **Pengalaman praktis yang terbatas.** Walaupun mahasiswa senior berpeluang lebih besar mengikuti magang atau seminar, pengalaman tersebut tidak dirasakan secara merata oleh seluruh mahasiswa, sehingga tidak cukup berpengaruh untuk menciptakan perbedaan signifikan.
- c. **Lingkungan akademik yang homogen.** Budaya akademik di Program Studi Akuntansi menekankan nilai profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab yang sama bagi semua mahasiswa, baik junior maupun senior. Hal ini membuat persepsi mereka terhadap profesi akuntan tetap konsisten.

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini bertujuan untuk memeriksa perbedaan pandangan antara mahasiswa tingkat akhir dan mahasiswa tingkat awal di Program Studi S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. terhadap profesi akuntan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 104 responden (52 mahasiswa senior dan 52 mahasiswa junior) melalui kuesioner, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa senior dan junior terhadap profesi akuntan sama-sama positif. Nilai rata-rata skor persepsi mahasiswa senior sebesar 3,61 dan mahasiswa junior sebesar 3,59 menunjukkan bahwa kedua kelompok responden berada pada kategori “setuju” terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan profesi akuntan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa, baik di tingkat awal maupun akhir, memandang profesi akuntan sebagai pekerjaan yang penting, memiliki prospek karier yang baik, dan menuntut integritas tinggi.
2. Tidak ada perbedaan yang berarti antara pandangan mahasiswa tingkat akhir dan mahasiswa tingkat awal. Hasil dari uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,620, yang lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa perbedaan tingkat semester tidak menjadi faktor pembeda utama dalam membentuk persepsi terhadap profesi akuntan. Kesamaan kurikulum, metode pembelajaran, serta sumber informasi yang diterima kedua kelompok menjadi faktor yang mempengaruhi homogenitas pandangan tersebut.
3. Temuan ini berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa mahasiswa senior memiliki pandangan lebih realistis dan kritis dibandingkan mahasiswa junior. Dalam konteks penelitian ini, perbedaan persepsi tidak muncul secara signifikan, kemungkinan karena pengalaman praktis mahasiswa senior, seperti magang atau interaksi dengan praktisi, belum berbeda secara signifikan dari yang dialami mahasiswa junior.
4. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa pembentukan persepsi positif dapat dimulai sejak awal masa studi, namun untuk menghasilkan persepsi yang lebih matang dan realistis diperlukan pengalaman pembelajaran berbasis praktik yang lebih intensif, studi kasus dunia nyata, serta peningkatan interaksi langsung dengan praktisi akuntansi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa faktor tingkat semester saja belum cukup untuk menciptakan perbedaan persepsi yang signifikan terhadap profesi akuntan. Perlu adanya strategi pembelajaran dan pembinaan karier yang lebih variatif dan berbasis pengalaman agar persepsi mahasiswa dapat berkembang secara optimal sesuai tuntutan dunia kerja.

## Saran

Mengacu pada temuan dan kesimpulan yang telah didapat, berikut adalah rekomendasi yang bisa disampaikan:

### 1. Bagi Program Studi S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

- a. Perlu meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*) melalui kegiatan magang yang terstruktur, studi kasus dari dunia nyata, serta simulasi pekerjaan akuntan.
- b. Memperluas kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi dengan praktisi dan organisasi profesi, misalnya melalui seminar, pelatihan, atau program mentoring, sehingga mahasiswa memperoleh gambaran langsung tentang dinamika profesi akuntan.

### 2. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa, baik di tingkat awal maupun akhir, perlu proaktif mencari pengalaman tambahan di luar perkuliahan, seperti mengikuti pelatihan sertifikasi, kegiatan organisasi profesi, atau proyek akuntansi berbasis komunitas.
- b. Mahasiswa senior dapat membagikan pengalaman magang atau kegiatan profesional kepada mahasiswa junior untuk memperkaya pemahaman dan mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk memperluas objek penelitian ke beberapa universitas agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara luas.
- b. Menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi persepsi mahasiswa, seperti motivasi berkarier, minat akademik, atau pengaruh lingkungan keluarga.
- c. Menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif melalui kombinasi data kuantitatif dan wawancara mendalam.

### Keterbatasan Penelitian

Beberapa batasan dalam penelitian ini perlu diperhatikan. Pertama, kelompok peserta yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas ke mahasiswa akuntansi di universitas lain. Kedua, alat pengukuran persepsi yang digunakan mengalami masalah reliabilitas. Ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, alat ukur harus divalidasi dan diubah. Ketiga, karena Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen berupa semester dan mata kuliah lanjutan. Penelitian ini tidak mengecek variabel lain yang mungkin mempengaruhi pandangan siswa. Karena batasan tersebut, penelitian berikutnya dapat mencakup lebih banyak variabel dan sampel. penelitian ini hanya menggunakan variabel independen semester dan mata kuliah lanjutan, penelitian ini tidak memeriksa variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pandangan siswa. karena keterbatasan ini, penelitian selanjutnya dapat mencakup lebih banyak variabel dan sampel

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-21.
- [2] Akbar (2021). Tingkat Kesadaran Mahasiswa terhadap Kesetaraan Gender. *Jurnal Egalita*
- [3] Ali, M. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson.
- [5] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Chan, S. (2012). *Accounting and Ethics*. New York: Routledge.
- [7] Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods* (12th ed.).
- [8] Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed*
- [9] Fitriani, R. (2019). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(1), 45-56.
- [10] Hidayat, R., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap kesiapan karir akuntan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 120-130.
- [11] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- [12] Ibrahim, A. (2020). Analisis Hasil Belajar Dan Masa Studi Mahasiswa Calon Guru Matematika. *ALGORITMA Journal of Mathematics Education*, 2(1), 29-46.
- [13] Irfay, & PD. (2020). Analisis perbedaan persepsi antara mahasiswa junior dan senior mengenai profesi akuntan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 55-70.
- [14] Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- [15] Kurniawan, D. (2019). Pengaruh Pengalaman Belajar Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(1), 45-56. Mahasiswa. *Jurnal Kultura*, 2(8), 216–220.
- [16] Matlin, M. W. (1989). *Cognition*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- [17] McGraw-Hill Education. *Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- [18] Mulyadi. (2016). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [19] Nugroho, R., & Sulistyowati, E. (2022). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. *Jurnal CoB*, 5(2), 145-160.
- [20] Nurhayati, S. (2018). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan di eradigital. *Jurnal Akuntansi Modern*, 14(3), 200-210.
- [21] Nurhayati, S. (2018). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan di era digital. *Jurnal Akuntansi Modern*, 14(3), 200-210.
- [22] Piaget, J. (1954). *The Construction of Reality in the Child*. New York: Basic Books.
- [23] Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson.
- [24] Sari, D. P. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan di era digital. *Jurnal Akuntansi Modern*, 14(3), 200-210.
- [25] Sari, D., & Putra, I. (2020). Perbedaan persepsi mahasiswa senior dan junior
- [26] Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [27] Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (7th ed.). Wiley.

- [28] Setiawan, A. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [29] Solso, R. L. (1988). *Cognitive Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.
- [30] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [31] Suryani, L. (2011). Peran Gender dalam Dinamika Perubahan Sosial di Kalangan
- [32] Susanto, H. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan dan Dampaknya Pada Kesiapan Karir. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 123-134. terhadap profesi akuntan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 75-85. Tinggi. *Jurnal Usahid Solo*.
- [33] Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [34] Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2014). *Accounting* (26th ed.). Cengage Learning.
- [35] Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2017). *Financial & Managerial Accounting*. Cengage Learning.
- [36] Zahidah et al. (2023). Kesadaran Kesetaraan Gender di Lingkungan Perguruan